BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Tentang Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau strategis. Strategos berarti jenderal atau berarti perwira Negara (states officer). Jendral inilah yang bertugas dan bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.[1]

Secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-putusan yang bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti: ”rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa “strategi” dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah di tentukan.

[1] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal.1

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa. "Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[2]

Menurut Anisatul Mufarokah, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa. "Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk tujuan-tujuan belajar.[3]

Menurut Kozna sebagaimana yang telah dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.[4]

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

1) Pengidentifikasian dan penetepan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan yang ampuh untuk mencapai sasaran.

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. IV, hal.5

[3] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.38

[4] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efesien, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) Cet. IX, hal.1

3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dn ukuran buku yang akan di gunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.[5]

Dari keempat poin yang disebutkan diatas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu: *Pertama* menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang ingin dicapai. *Kedua*, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah tentukan. *Ketiga*, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

a. Formulasi Strategi
   Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
b. Implementasi strategi
   Tahap ini adalah tahapan dimana strategi strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap implementasi ini beberapa aktifitas atau cakapan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah penetapan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan system informal.
c. Pengendalian Strategi
   Untuk mengetahui atau melihat sejarah mana evektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya yaitu evaluasi strategi yang mencangkup aktifitas-aktifitas utama antara lain adalah review faktor

[5] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.12

eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performa strategi, melakukan langkah koreksi.[6]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa. "Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[7]

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efesien.

B. Konsep Kompetensi Keagamaan

Kompetensi keagamaan adalah kemampuan, kecakapan yang dimiliki guru dalam meningkatkan atau mengembangkan ilmu agama baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan yang baik yang dimiliki guru bisa mempermudah suatu pembelajaran, karena guru bisa memahami dan mengerti strategi apa yang diterapkan dalam peningakatan keagamaan. Dengan demikian siswa aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana siswa tersebut bisa mengerti atau paham tentang suatu hal yang mengenai keagamaan Sehingga tujuan dari suatu pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan efektif. Diantara kompetensi keagamaannya sebagai berikut:

---

[6] Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik- Konsep kasus dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 13-14

[7] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. IV, hal.5

1. **Kompetensi Membaca Al-Qur,an**

   a. **Pengertian Al-Qur'an**

Menurut bahasa al-Qur'an berarti bacaan (dari kata qaraa: membaca). Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah swt yang diturunkan kepada kepada Nabi Muhammad saw yang dihimpun dalam satu kitab suci yang menjadi pegangan bagi manusia. Dala m hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad saw, al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yang fungsinya melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam. [8] Sebagaiman Allah swt berfirman:

قُل لَّئِنِ ٱجتَمَعَتِ ٱلإِنسُ وَٱلجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأتُواْ بِمِثلِ هَٰذَا ٱلقُرءَانِ لَا يَأتُونَ بِمِثلِهِۦ وَلَو كَانَ بَعضُهُم لِبَعض ظَهِيرا ٨٨

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"* (QS. Al-Isra'88)[9]

أَم يَقُولُونَ ٱفتَرَىٰهُ قُل فَأتُواْ بِسُورَة مِّثلِهِۦ وَٱدعُواْ مَنِ ٱستَطَعتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُم صَٰدِقِينَ٣٨

Artinya: *Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya". Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar"(*QS. Yunus:38)[10]

---

[8] Sudirman, *Pilar-pilar Islam menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 161

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Jakarta: CV. Pustaka agung harapan, 2006), hal. 397

[10] *Ibid*.,hal. 286

Mukjizat al Al-Qur'an terletak pada susunan bahasa dan isi al-Qur'an. Dengan hubungannya dengan manusia, al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup. Allah swt berfirman:

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِۚ ١٨٥

Artinya: *Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).* (QS. Al-Baqarah:185).[11]

Dalam hubungan dengan kitab-kitab Allah yang lain, Al-Qur'an mengoreksi dan menyempurnakan kitab-kitab tersebut. Al-qur'an terdiri dari 114 surat yang turun di Mekah dan Madinah. Yang turun di Mekah (ayat-ayat *makiyah*) pada umumnya surat-surat pendek dan menyangkut prinsip-prinsip keimanan dan akhlak, panggilannya ditujukkan kepada seluruh manusia.yang turun di Madinah (ayat-ayat *madiniyah*) pada umumnya berupa surat-surat panjang, menyangkut masalah syariah. Panggilannya ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Jumlah ayat al-Qur'an sekitar 6.666 ayat, tetapi ada yang berpendapat 6.236 ayat.

b. Dasar mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an. Baik belajar membaca, menulis maupun

[11] *Ibid*.,hal. 35

mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Berikut terdapat dasar-dasar mempelajari Al-Qur'an: (QS. Al-Israa':82)

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian* (QS. Al-Israa':82).[12]

c. Fungsi Al-qur'an

Kitab Al-Qur'an yang agung merupakan kitab sangat lengkap isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri di bandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya dan ke ontentikan kitab ini terjaga langsung dari Allah Swt, Al-qur'an yang agung ini mempunyai banyak fungsi diantaranya:

a. Menjadi bukti keberadaan Nabi Muhammad. Bukti keberadaan tersebut dikemukakan dalam tantangan yang bersifatnya bertahap:
   a. Menentang siapapun yang meragukanya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
   b. Menentang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.
   c. Menentang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.[13]
b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, yakni petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.

[12] *Ibid*., 396
[13] M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 27

c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan allah bukan ciptaan Nabi.[14]

d. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Merupakan sumber petunjuk bagi tingkah laku manusia, baik individu maupun kolektif. kolektif. Selain itu, ia juga merupakan pedoman bagi seluruh umat yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan,kebenaran, kebijakan, kebaikan, dan modal yang tinggi.[15] Oleh karena itu bagi siapa saja yang mau membacanya, mempelajarinya kemudian mengamalkannya, maka mereka akan memiliki keutamaan-keutamaan. Dalam hadits pun sudah dijelaskan oleh Bukhari Rasulullah sangat menghargai orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga mereka diberi predikat sebagai sebaik-baik manusia. *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhari) [16]

Dari hadits tersebut dapat kita fahami bahwa belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga

---

[14] Bustami A ghani, *Beberapa Aspek Ilmiyah tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hal.1

[15] Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hal.15

[16] Al Hafid dan Masraf Suhaimi BA, *Tarjamah Riadhus Shalikin*, (Surabaya: Mahkota, 670 H), hal. 554

mengajarkannya. Kedua hal tersebut merupakan dua tugas mulia yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang telah dipelajari diajarkan kepada orang lain, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, begitu beliau menerima wahyu kemudian disampaikan kepada para sahabat.

e. Kriteria baca Al-Qur'an

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Menurut bahasa arab dalam kamus Al-Munawwir adalah *qarra, yaqrou* yang berarti membaca.[17] Menurut kamus besar bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[18] Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus di barengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan cara mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-qur'an secara tartil.

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tawjidnya merupakan hal sangat penting. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan penguasaan bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa

[17] Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia- Arab* (Suarabaya: pustaka progresif, 2007), hal. 7

[18] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1058

yaitu kemampuan menyimak, mendengarkan, berbicara, dan menulis. [19]

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid yaitu:

1) At-Tartil

   At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru dating (hukum-hukuman) serta memperhatikan makna ayat.

2) Al-Hadr

   Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

3) At-Tahqiq

   At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar latihan dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

4) At-tadwir

   At-tadwi yaitu tingkat pertengahan antara Tartil dan Hadr atau bacaan sedang.

---

[19] Harun Maidir, dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Depagbadan Litbang dan Puslitbang, 2007), hal. 25

Dari beberapa penjelasandi atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal membaca Al-Qur'an dianjurkan harus benar-benar lancer. Disamping lancer juga mengerti tentang kaidah-kaidah tentang ilmu tajwid.

2) Kefasihan Dalam Makhorijul huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madhi: yang artinya keluar. Lalu dijadikan wazan yang ber-shigat isim makan. Karena itu, makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhaj huruf, artinya tempat-tempat keluarnya huruf.

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar.sedangkan menurut istilah makhraj adalah satu tempat, yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.[20]

Ketika membaca Al-qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dan pengucapan hurufatau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang tengah dibaca.

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaknya huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan kemudian tambahkan satu huruf hidup dibelakangnya lalu bacalah. Kaidah menerangkan hendaklah kamu menyukunkan huruf atau mentasydidkannya, lalu

[20] Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), hal. 4

masukkan hamzah al-washal alif berkahrokat. Kemudian ucapkan dan dengarkan saat suara bertahan maka disanalah letak makhrajnya.

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya jelas dalam mengucapkan lisan. Dari uraian diatas dapat dipaparkan bahwa kefasihan dalam makhraj huruf ialah membaca al-qur'an dengan mengucapkan makhraj yang fasih atau jelas.

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang pembagian makhraj huruf. Imam Syibawaih dan asy-Syaitibi berpendapat bahwa makhraj huruf terbagi 16 makhraj, menurut Imam al-Farra terbagi 14 makhraj. Namun pendapat yang masyhur mengenai hal ini adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf terbagi atas 17 makhraj. Ketujuh belas itu terkumpul dalam nazham:

Makhraj huruf yang berjumlah tujuh belas itu, menurut pendapat yang mansyur terkumpul menjadi lima bagian:

a) Al-Jauf

Al-jauh artinya rongga mulut. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada longgar mulut. Dari makhraj ini keluar tiga huruf madd, yaitu alif (أ) wawu (و) ya' (ي) yang bersukun. Dalam

makhraj al-jauf ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1) Cara membunyikan alif tidak sama dengan cara menyembunyikan Hamzah, karena ini keluar dari makhraj al-halaq yang tersifati oleh syiddah sementara *alif* tersifati *Rakhawah.* Alif yang keluar dari al-jauf ialah huruf mad,

dalam keadaan mati, dan huruf sebelumnya berharakat fatkah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi madd ashli. Suara panjang tersebut menekan pada udara yang keluar dari mulut (al-jauf).

2) Bunyi huruf wau yang bersukun atau dalam keadaan mati tidak sama dengan bunyi huruf wau yang keluar dadi bibir (asy-syafawi) yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi *wau* dalam makhraj *al-jauf* adalah *wau* sukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat *dlamah*. Cara membacanya di panjangkan dua harakat karena menjadi mad ashli dan menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut (al-jauf).

3) Bunyi huruf ya yang bersukun tidak sama dengan huruf ya yang keluar dari tengah lidah (wasathul lisan), yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi ya dalam makhraj al-jauh adalah ya sukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad ashli dan menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut (al-jaul). Begitupun kedua kawannya (huruf wau dan yu). Semuanya huruf mad, yang mengucapkannya menekan pada udara.

a. Al-Halq

Al-halq arinya artinya tenggorokan. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari al-halq muncul tiga makhraj yaitu:

1. Aqshal halq adalah pangkat tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf *hamzah (ء)* dan *ha' (ح).*

2. Wastul halq adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf *'aini (ع)* dan *ha'(ح).*

3. Adnal halq adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan.

Dari makhraj ini keluar huruf kha'(ك) dan ghain(غ).

Total huruf yang keluar dari makhraj al-halq sebanyak enam huruf, yang dirangkai dalam nadham. Kemudian dari pangkal tenggorokan keluar huruf hamzah dan ha'. Lalu bagian tengahnya keluar huruf *'ain* dan *ha'* dan dari ujungnya keluar huruf *ghain* dan *kha'*.

b) Al-lisan

Al-lisan artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari makhraj ini ada 18 huruf yang terbagi atas 10 makhraj yaitu :

1. Pangkal lisan betemu dengan langit-langit bagian atas. Kaidahnya yaitu pangkal lidah bertemu dengan sesuatu di

atasnya. Yakni langit-langit bagian atas. Huruf yang keluar adalah *qaf* (ق). Nama lain dari makhraj ini adalah Aqshaf ini adalah Lisan. Fauqa : artinya pangkal lidah bagian atas.

2. Pangkal lidah , tepatnya sebelah bawah (atau kedepan) sedikit dari makhraj ini adalah *qaf*, bertemu dengan langit – langit bagian atas. Kaidahnya yaitu pangkal lidah , yakni sebelah bawah sedikit dari tempat (ك) , istilah disebut Aqshal Lisan Asfal artinya pangkal lidah sebelah bawah.
3. Pertengahan lidah bertemu dengan langit – langit di atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit – langit atas. Kaidahnnya yaitu, pertengahan lidah dengan sesuatu yang berada dihadapannya yakni langit – langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar *jim*,(ج), *sin* (ص), *ya*(ي). Wastul Lisani adalah istilah yang dikenal bagi mahkraj ini .
4. Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan dan kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai kedepan. Kaidahnya yaitu , dua tepi lidah bertemu dengan gigi geraham. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah *dhad*(ض).
5. Ujung lidah bertemu dengan langit – langit yang berhadapan dengannya. Dari makhraj ini keluar huruf lam(ل). Kaidahnya

yaitu , dua tepi lidah sebelah depan secara bersamaan , setelah makhraj *dlad* dengan gusi – gusi diatas.

6. Ujung lidah bergeser ke bawah sedikit dari mahkraj *lam* bertemu dengan langit – langit yang berhadapan dengannya. Ujung lidah ke bawah sedikit dari mkahraj *lam*. Dari makhraj ini keluar huruf nun(ن).
7. Berdekatan dengan makhraj *nun* dan masuk pada punggung lidah, tetapi tidak menyentuh langit – langit. Dekat makhraj *nun* dan masuk pada punggung lidah. Dari makhraj ini keluar huruf ra'(ر).
8. Ujung lidah bertemu denagn pangkal gigi seri atas. Kaidahnnya yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu : ta'(ت), tha (ط), dan dal (د)
9. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Kaidahnnya yaitu , ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu dzal (ذ), zha (ظ), dan tsa (ث).
10. Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Kaidahnya yaitu ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri

bawah. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu shad (ص), zai (ز), sin (س).

2. Kompetensi Beribadah

Pengertian Ibadah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta memperoleh keridhaannya dengan menjalankan titah'Nya sebagai Rabbul 'Alamin.

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu عبد – يعبد – عبادة yang artinya melayani patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun yang bathin.

Konsep ibadah dalam agama Islam sangat luas. Jika seseorang berbicara dengan benar atau membicarakan hal-hal yang baik, tidak berbicara kotor, rendah, menghasut, berbohong ataupun melakukan dan tidak melakukan hal itu karena Allah Swt, maka yang seperti itu merupakan ibadah jika mereka mematuhi hukum-hukum Allah Swt.[21]

[21] Abul A'la Al Maududi, *Dasar-Dasar Aqidah Islam* (Jakarta: Media Da'wah), hal.145

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Ibadah merupakan suatu usaha kita untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hakikat ibadah itu melaksanakan apa yang Allah cintai dan Ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah. Seorang hamba yang ibadahnya ingin dikabulkan hendaknya harus memenuhi dua syarat yaitu ikhlas dan sesuai dengan tuntutan Rasulullah.

Adapun kegiatan beribadah diantaranya:

1. Taharah (Bersuci)

a) Definisi Taharah

Taharah menurut bahasa artinya bersih dan suci dari berbagai kotoran, baik lahiriyah seperti beberapa najis atau bahtiniyah seperti beberapa ‘aib (penyakit hati). Sedangkan menurut istilah ulama fiqh adalah suatu perbuatan yang menentukan boleh tidaknya suatu ibadah itu dilaksanakan (sah atau batal), walau dengan salah satu media thaharah (seperti tayamum) atau semata mencari tambahan pahala (seperti basuhan yang kedua atau ketiga dalam berwudhu).[22]

b) Dalil Masyru’iyyatiha (Dalil disyariatkannya Thaharah)

Thaharah hukumnya wajib berdasarkan al-kitab dan al-sunnah. Allah Ta’ala berfirman,

أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ إِذَا قُمتُم إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغسِلُواْ وُجُوهَكُم وَأَيدِيَكُم إِلَى ٱلمَرَافِقِ وَٱمسَحُواْ بِرُءُوسِكُم وَأَرجُلَكُم إِلَى ٱلكَعبَينِ وَإِن كُنتُم جُنُبا فَٱطَّهَّرُواْ وَإِن كُنتُم مَّرضَىٰ أَو عَلَىٰ سَفَرٍ أَو جَاءَ أَحَد مِّنكُم مِّنَ ٱلغَائِطِ أَو لَٰمَستُمُ ٱلنِّسَاءَ فَلَم تَجِدُواْ

[22] Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.7

مَاء فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدا طَيِّبا فَٱمسَحُواْ بِوُجُوهِكُم وَأَيدِيكُم مِّنهُ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجعَلَ عَلَيكُم مِّن حَرَج وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُم وَلِيُتِمَّ نِعمَتَهُۥ عَلَيكُم لَعَلَّكُم تَشكُرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Al-Ma'idah:6).[23]

وَثِيَابَكَ فَطَهِّر ٤

Artinya: dan pakaianmu bersihkanlah (Al-Muddaththir:4)[24]

a. Wudhu

1) Pengertian Wudhu

Kata wudhu berasal dari bahasa arab yang diadopsi dari kata *wadha'ah* , yang berarti baik dan bersih. Menurut syara', wudu adalah perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat. Wudu dapat juga diartikan menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyariatkan untuk melaksanakan suatu perbuatan yang membutuhkannya, seperti salat, thawaf.

2) Syarat dan Fardu Wudhu

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka agung harapan, 2006), hal. 141

[24] *Ibid*...hal. 849

Untuk sahnya wudu harus terpenuhi beberapa syarat dan fardunya. Para ulama telah menyepakati bahwa syarat sahnya wudu sebagai berikut: [25]

1. Islam : Artinya, selain orang islam tidak sah melakukan wudu.
2. Tamyiz (memasuki usia dewasa)
3. Air mutlak atau suci dan mensucikan. Air dipandang mutlak cukup didasarkan pada *zhan* (keyakinan) orang yang mau wudu saja.
4. Tidak ada yang menghalangi pada anggota wudu, baik *hissi* maupun *syar'i.*
5. Masuk waktu salat(khusus bagi yang hadasnya berkapanjangan).

Perincian fardu wudu tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut :

a. Niat artinya menyengaja (*al-qashd*) sesuatu serentak dengan melakukannya.
b. Membasuh muka, basuhan itu mesti rata keseluruh wajah, yaitu bagian depan kepala.
c. Membasuh tangan, basuhan ini meliputi keseluruhan tangan dari ujung-ujung jari sampai kedua siku.
d. Membasuh kaki , dalam membasuh kaki ini, kedua mata kaki mesti ikut terbasuhi.

[25] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 5

e. Tartib maksudnya melakukan rukun-rukun wudu sesuai dengan urutan yang tersebut pada ayat wudu diatas, dimulai dengan muka, tangan, kepala kemudian kaki .

3) Sunat wudhu

Ada beberapa yang sunat dalam mengerjakan wudu.[26]

a. Membaca *basmallah* pada awalnya
b. Membasuh kedua telapak tangan sampa ke pergelangan sebanyak tiga kali sebelum berkumur, walaupun diyakini bahwa tangannya itu bersih.
c. Madmadhah, yakni berkumur; memasukkan air ke mulut sambil mengguncangkannya, kemudian membuangnnya.
d. Istinsyaq, yakni memasukkan air ke hidung kemudian membuangnnya.

4) Batal wudhu

Ada beberapa hal yang menyebabkan wudu seseorang batal.

a. Keluar sesuatu dari qubul dan dubul
b. Tidur, kecuali dalam keadaan duduk dengan mantap.
c. Hilang akal karena gila, mabuk, marah, penyakit, atau lainnya
d. Bersentuh kulit laki-laki dan perempuan.
e. Menyentuh kemaluan manusia dengan perut telapak tangan tanpa alas.

[26] Ibid,,,.hal.12

b. Tayamum

1) Pengertian Tayamum

Tayamum secara etimologis berarti menyengaja. Sedangkan tayamum secara terminologis adalah menyampaikan tanah ke wajah dan kedua tangan dengan beberapa syarat.[27]

2) Syarat Tayamum

Seseorang dibenarkan bertayamum apabila memenuhi syarat-syarat berikut ini:

a. Ada ‘uzur sehingga tidak dapat menggunakan air.
b. Masuk waktu salat. Tayamum untuk salat yang berwaktu, baik wajib maupun salat, hanya dibenarkan setelah masuk waktunya. Alasannya , tayamum itu karena darurat dan tidak ada keadaan darurat sebelum waktu salat.
c. Mencari air setelah masuk waktu salat sesuai dengan ketentuan pada nomor 1.
d. Tidak dapat menggunakan air karena ‘uzur syar’I seperti takut pencuri atau ketinggalan rombongan.
e. Tanah yang murni dan suci.

3) Rukun Tayamum

Tayamum terdiri dari empat rukun: (1) niat *istibahah* (niat membolehkan) salat atau ibadah lain yang memerlukan thaharah,

[27] *Ibid*,,,,.hal.17

(2) menyapu wajah, (3) menyapu kedua tangan hingga kedua siku, (4) tertib (berurutan).[28]

4) Yang Membatalkan Tayamum

a. Tiap-tiap hal yang membatalkan wudhu', membatalkan tayamum.

b. Ada air, dengan adanya air sebelum mulai shalat, batallah tayamum bagi orang yang tayamum karena ketiadaan air.

2. Shalat Berjamaah

1) Definisi sholat berjamaah

Secara lughawi atau arti kata shalat menandung beberapa arti: yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam al-Quran. Ada yang berarti doa, sebagaimana dalam surat al-Taubah ayat 103:

وَصَلِّ عَلَيهِم إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَن لَّهُم ١٠٣

Artinya: berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka (QS. Al-Taubah:103).[29]

Menurut pengertian syara' shalat ialah ibadah dalam bentuk alam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas khusyu', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'.

Dari pengertian ini bisa di ambil pemahaman bahwa seseorang perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan

[28] *Ibid*,,,,.hal.21
[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*…, hal. 273

hati secara ikhlas khusyu', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan syara'. Dari pengertian ini bisa di ambil pemahaman bahwa seseorang yang melakukan shalat dituntut agar seluruh sikap dan perhatiannya ditujukan semata-mata hanya kepada obyek dan seruan yaitu Allah SWT.

Keutamaan dari sholat ia merupakan elemen dari risalah Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw, karena didalam ajaran Islam terdapat lima pilar, dan pilar-pilar inilah yang menjadikan Islam tegak sepanjang zaman.[30] Salah satu diantara pilar tersebut sadalah sholat. Jika tidak bersedia mengerrjakan sholat dengan tertib dan konsisten maka sesungguhnya kita telah menegakkan bangunan agama yaitu ajaran Islam. Sebaliknya jika kita meninggalkan sholat tanpa udzur atau alasan yang dibenarkan syariat maka sesungguhnya kita telah merusak,menodai, dan bahkan menghancurkan bangunan Islam. Lebih dari itu, meninggalkan sholat tanpa alasan yang benar dan dibenarkan syariat, berarti kita telah berlaku maksiat dan durhaka terhadap Allah SWT.

Secara etimolgi kata berjama'ah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang, *al-jam,u* adalah bentuk masdar. Sedangkan al-

[30] Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Alqur'an dan Sunah* (Jakarta: Amzah), hal..27

jama'ah, *al-jami'* sama seperti *al-jam'u*. *Dalam Kamus Al-Munawir pengertian jamaah adalah kelompok, kumpulan, sekawan.*

Secara terminology shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain keduanya dinamakan sholat berjamaah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

2) Hukum Shalat Berjamaah

Sebagian ulama mengatakan shalat berjamaah itu adalah fardhu'ain (wajib 'ain), sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak selain shalat jum'at. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini seperti tersebut diatas, berkata pengarang *Authar*. Pendapat seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat muakad. Shalat lima waktu dengan berjama'ah di masjid lebih baik dari pada shalat berjama'ah di rumah, kecuali shalat sunat, maka di rumah lebih baik.[31]

3**) Syarat – syarat shalat Berjama'ah ialah :**

Etika merupakan tata karma yang harus diketahui dan dipahami. Didalam shalat berjamaah terdapat beberapa etika, etika yang harus dimiliki oleh seorang imam adalah :

[31] Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Sinar Baru bandung, 1990), hal. 111

a. Mengedepankan yang lebih berhak menjadi imam.

2. Meluruskan shaf

3. Imam memperpendek shalatnya

4. Imam menoleh setelah salam

4) Unsur-unsur yang membolehkan tidak ikut shalat jama'ah

Allah menyuruh kita untuk melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi terdapat beberapa hal yang membolehkan kita untuk tidak ikut shalat berjamaah, antara lain:

a. Hujan lumpur dan angina kencang pada malam yang gelap.

b. Tersedianya makanan dan nafsu seseorang yang sangat mengingikannya.

c. Menahan buang air besar dan kecil.

d. Takut dan sakit. Sakit disini bukan sekedar sakit biasa, tapi sakit yang berat. Misalnya, lumpuh, orang yang sudah tua renta dan buta, karena agama Islam bukan Agama yang memberatkan umatnya. Sedangkan takut disini adalah kekhawatiran terkena mudharat pada badan, harta atau kehormatan, misalnya kekhawatiran terhadap orang dhalim.[32]

Bila salah satu dari beberapa poin terjadi pada seseorang, maka orang tersebut boleh tidak mengikuti shalat berjamaah, karena kesemua poin tersebut memang dapat dimaklumi dan tidak direncanakan dan disengaja oleh orang lain.

[32] Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Shalat: Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: Pustaka Media Utama, 2004), hal. 551

5) Hikmah yang Terkandung di Balik Shalat Berjamaah

Pada hakikatnya, Islam bukanlah agama individu yang hanya memikirkan hubungan segala pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Akan tetapi, Islam merupakan agama kesatu paduan jama'ah dalam umat yang satu bertanah air satu dan berkiblat satu, bahkan berjasad satu.

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai diatas, shalat jamaah dapat dijadikan salah satu rujukan bagi umat Islam. Bila diperinci lebih dalam, maka hikmah-hikmah yang terkandung di balik shalat berjamaah yaitu:

a. Persatuan umat

Allah SWT, menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sebab Tuhannya satu, syariat satu dan tujuannya satu. Dalam hal ini Allah SWT. Berfirman: [33]

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُم أُمَّة وَٰحِدَة وَأَنَا رَبُّكُم فَٱعۡبُدُونِ ٩٢

Artinya: *Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku*

Shalat jamaah adalah pemaklumat kekuatan Umat Islam dan bukti atas berpegang teguhnya mereka kepada tali agama Allah, kuatnya persatuan mereka dan lenyaplah perpecahan dan perselisihan diantara mereka.

b. Persamaan

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*…, hal. 459

Dalam sudut pandang sosial, umat Islam berbeda-beda tingkatan dan kedudukannya. Dan diantara mereka yang berilmu, bodoh, kaya, fakir, kuat, lemah, pemimpin maupun rakyat. Namun Allah menciptakan manusia sama. Tidak ada kelebihan orang arab dan orang afam (non arab) kecuali dengan taqwa. Perbedaan yang ada dalam dunia manusia itu hanyalah salah satu sunatullah pada makhluknya. Dalam shaf jamaah yang ada adalah sekelompok hamba Allah yang bersama-sama melakukan ibadah kepada Allah

c. Kebebasan

Rasa kekebasan dapat terlatih dalam shalat berjamaah karena dalam mengerjakan shalat itu secara kolektif anggota jamaah merasa bebas shalat di masjid, bebas dari tradisi-tradisi yang berlawanan dengan ajaran ibadah, puji-pujian hanya dapat dilakukan kepada allah saja.[34]

d. Mensyiarkan syi'ar Islam

Allah mensyiarkan shalat dimasjid melalui firmannya:[35]

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-*

---

[34] Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres Indonesia, 1998), hal. 33

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,,,.hal.256

orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk

Berdasarkan ayat diatas shalat jamaah di masjid, berkumpulnya umat Islam didalamnya, masuk keluarnya mereka dari masjid secara bersama-sama dan sebelunya itu adanya pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka. Semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syi'ar Allah SWT dimuka bumi.

e. Merealisasikan penghambaan kepada Allah

Allah menciptakan manusia, menjadikan khalifah dimuka bumi dan menyuruh manusia untuk beribah kepadanya dan menaatinya. Saat muadzin mengumandangkan adzan dan mengeraskan *Allahu Akbar*, lalu seorang muslim mengiyakan panggilan penciptanya, meninggalkan semua kehidupan dunia kesenangan dan daya tariknya, pergi untuk menunaikan shalat berjamaah, maka itulah bukti atas penghambaan seorang manusia kepada Tuhan bumi dan langit.

f. Bersegera mengerjakan kebaikan dan melipat gandakan pahalanya

Muslim yang besar-besar muslim sangat ingin menaati Tuhan-nya dan menjauhi kemaksiatan terhadap-nya. Respon seorang muslim terhadap seruan Allah *"hayya 'ala ash-shalah"* jamaahnya bersama-sama hamba-hambanya termasuk ketaatan terbesar dan qurbah (sarana mendekatkan diri) termulia yang akan

menjadikan seorang muslim memperoleh pahala yang besar dan ganjaran yang baik banyak dari Tuhan semua makhluk.[36]

g. Memantau keadaan umat Islam dan merealisasikan ukuwah Islamiyah

Seoarang muslim tidak mungkin hidup dengan mengisolasi diri dari saudar-sadaranya. Dengan melalui shalat jamaah setiap hari pertemuan antara umat muslim dapat terjaga dengan mengindahkan shalat jamaah di masjid seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim, mengetahui keadaan saudaranya itu, jika ada salah saudara sesama muslim yang tidak dating untuk berjamaah, ia langsung mengetahui bahwa suatu hal telah menipu saudaranya itu, ia dapat menanyakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan suatu pertolongan sesuai dengan kebutuhan bila memerlukan.

Dengan kata lain, shalat berjamaah sebagai syi'ar bahwa mereka (orang yang berjamaah) adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda diantara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, termasuk golongan pangkat kaya dan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat muslim.

[36] Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*,,,. hal. 75

3. Zakat

a) Pengertian zakat

Zakat menurut istilah bahasa artinya: tumbuh, berkat atau kebaikan. Menurut istilah (ahli fiqih) artinya kadar harta tertentu yang harus diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu dengan berbagai syarat. Dinamakan demikian karena harta itu tumbuh (berkembang) sebab diberikannya pada orang dan doa penerima.[37]

Zakat menjadi salah satu rukun Islam, siap yang mengingkarinya maka ia menjadi kafir (kecuali yang termasuk mualaf). Orang yang tidak mau membayar zakat, harus diambil dengan paksa. Zakat ada 2 macam yaitu yang berhubungan dengan diri (badan) disebut *zakat Fitrah* dan yang kedua berhungan dengan harta di sebut *zakat Maal*.

b) Harta yang Wajib Dizakati

1. Zakat hewan ternak

Diantara hewan ternak yang wajib dizakati adalah unta, lembu, dan kambing, karena jenis hewan ini diternakan untuk tujuan pengembangan melalui susu dan anaknya, sehingga pantas dikenakan beban tanggungan *(muwasah).* Hewan lainnya seperti kuda, keledai, dan himar tidak dikenakan zakat, sebab hanya dipelihara sebagai perhiasan atau digunakan tenaganya.

---

[37] Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hal. 98

Syarat-syarat wajib zakat atas pemilik binatang tersebut:

a. Islam. Hal ini didasarkan kepada perkataan Abu Bakar: *"Inilah kewajiban shadaqah yang diwajibkan Rasulullah atas orang-orang Muslim."*
b. Merdeka. Hamba sahaya tidak wajib berzakat, sebab mereka tidak memiliki harta atau pemiliknya.
c. Milik sempurna. Sesuatu yang dimiliki belum sempurna tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
d. Nisab. Harta itu mencapai batas minimal yang ditentukan bagi setiap jenisnya.
e. Haul. Maksudnya, harta yang jumlahnya mencapai nisab itu telah dimiliki selama satu tahun penuh.
f. Saum. Maksudnya ternak itu dilepas untuk makan dari rumput yang mubah tanpa biaya atau dengan biaya yang ringan. Wajib zakat.[38]

2. Zakat Emas dan Perak

Barang tambang yang lain tidak wajib zakat.Syarat wajib zakat atas pemilik emas dan perak:

a). Islam, b). Merdeka, c). Milik yang sempurna, d). Sampai satu nisab, e). Sampai satu tahun disimpan.[39]

---

[38] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal, 63

[39] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung:CV. Sinar Baru, 1989), hal.186

Firman Allah Swt:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرا مِّنَ ٱلأَحبَارِ وَٱلرُّهبَانِ لَيَأكُلُونَ أَموَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ يَكنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرهُم بِعَذَابٍ أَلِيم ٣٤

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih **At-taubah: 34**[40]

3. Zakat tanam-tanaman (hasil bumi)

Seperti beras, jagung, gandum, ‘adas, dan sebagainya. Adapun biji makanan yang tidak mengenyangkan seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, tanaman muda, dan sebagainya, tidak wajib dizakati.

Firman Allah SWT:

وَهُوَ ٱلَّذِي أَنشَأَ جَنَّٰت مَّعرُوشَٰت وَغَيرَ مَعرُوشَٰتوَٱلنَّخلَ وَٱلزَّرعَ مُختَلِفًا أُكُلُهُ وَٱلزَّيتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِها وَغَيرَ مُتَشَٰبِه كُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَا أَثمَرَ وَءَاتُواْ حَقَّهُۥ يَومَ حَصَادِهِۦۖ وَلَا تُسرِفُواْ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلمُسرِفِينَ ١٤١

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu

[40] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*….hal. 259

berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan **al-an'am:141**[41]

Syarat wajib zakat atas pemilik biji-biji makanan tersebut:

a). Islam, b). Merdeka, c). Milik yang sempurna, d). Sampai nisabnya, e). Biji makanan itu ditanam oleh manusia, f). Biji makanan itu mengenyangkan dan tahan disimpan lama

4. Zakat buah-buahan

   Yang dimaksud dengan buah-buahan hanya kurma dan anggur saja, buah-buahan yang lain tidak wajib zakat.[42]

5. Zakat Barang Dagangan

   Barang dagangan wajib dizakati, berdasarkan firman Allah swt:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji **al-baqarah:267**[43]

Menurut Mujahid, ayat ini diturunkan sehubungan dengan zakat tijarah (barang dagangan). Alasan lain, bahwa barang dagangan

---

[41] *Ibid*....hal.197
[42] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*,….hal. 187
[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*….hal. 56

itu dimaksudkan untuk pengembangan, sama halnya dengan ternak yang digembalakan, karena itu ,ia dikenakan zakat.

6. Zakat Hasil Tambang

   Apabila seorang muzakki menghasilkan emas atau perak dari usaha penambangan yang dilakukan ditanah tak bertuan, atau ditanah miliknya sendiri, maka emas atau perak itu menjadi miliknya dan ia wajib mengeluarkan zakat. Namun bila penambangan di tanah milik orang lain, maka emas atau perak yang dihasilkannya kepunyaan pemilik tanah tersebut dan mesti diserahkan kepadanya. Setelah orang itu menerimanya,ia wajib mengeluarkan zakatnya.

7. Zakat Rikaz

   Rikaz adalah harta yang ditanam orang jahiliah. Jika seseorang mendapatkan harta terpendam (rikaz), ia wajib mengeluarkan zakatnya.

8. Zakat Fitrah

   Dinamakan zakat fitrah karena dikaitkan dengan diri (fitrah) seseorang, bukan dengan hartanya, atau karena zakat ini dikeluarkan pada waktu fitri, yakni waktu berbuka puasa setelah selesai puasa Ramadhan.

c) Cara Pembayaran Zakat

Berkaitan dengan cara pembayaran zakat ini, maka harta yang wajib dizakati itu terbagi dua bagian, yaitu harta *bathin* (emas,

dan perak, barang dagangan dan rikaz) dan harta *zhahir* (hewan ternak, tanam-tanaman, buah-buahan, dan hasil tambang).

Pemilik harta batin yang telah memenuhi syarat wajib zakat, dapat membayar zakatnya dengan cara: a) menyerahkan sendiri zakatnya pada mustahik zakat, b) mewakilkan seseorang untuk menyampaikannya, dan c) menyerahkannya kepada pemerintah atau petugas yang ditunjuknya untuk amil zakat. Adapun harta zhahir, sebaiknya diserahkan kepada amil yang ditugaskan pemerintah, karena pemerintah berhak menuntut agar para wajib zakat benar-benar membayar zakat mereka dari jenis harta zhahir itu.

d) Mustahik Zakat

Orang yang berhak menerima (mustahik) zakat ada delapan golongan (ashnaf): a). amil, b). fakir, c). miskin, d). muallaf, e). fi al-riqab, f). gharimun, g). ibn sabil, h). fi sabilillah.

e) Yang Tidak Berhak Menerima Zakat

Ada lima golongan yang tidak dibenarkan menerima zakat diantaranya: a). orang kaya, b). budak, kecuali yang *mukattab*, c). keturunan Nabi, d). orang yang wajib dibelanjai oleh muzakki, e). orang kafir.[44]

[44] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan ….,* hal. 82

4. Puasa

a. Pengertian Puasa

Menurut bahasa puasa mempunyai arti "menahan". Sedangkan menurut syara' adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari[45]

b. Macam-macam Puasa

1. Puasa Wajib

   Puasa wajib ada tiga yaitu wajib karena waktunya (puasa Ramadhan), wajib karena sebab tertentu (kafarat), dan wajib karena ia diri mewajibkanhya (puasa nazar).[46]

2. Puasa sunnah

   Puasa sunah yang memiliki dasar hukum yang kuat dari al-sunnah al-Nabawiyah dan sudah menjadi ijma' Ulama ada delapan yaitu (1) Puasa Asyura (tgl. 10 muharram dan 9 muharram), (2) Puasa Ayyam Al-Baidl (tgl. Bulan Purnama: 13, 14 dan 15 bulan Hijriyah), (3) Puasa hari Arafah (tgl. 9 Dzulhijjah), (4) puasa hari senin dan kamis, (5) puasa enam hari di bulan Syawal, (6) Puasa nabi Daud AS (sehari puasa dan sehari tidak), (7) puasa di bulan Sya'ban, (8) Puasa di bulan-bulan suci (Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab).[47]

---

[45] M.Fikril Hakim dan Abu sholahuddin, *Fiqh Populer Terjemahan Fathul Mu'in*, (Kediri: Lirboyo Press,2014) hal.50

[46] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan ….,* hal, 84

[47] Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.127

c. Cara Melaksanakan Puasa

1. Rukun Puasa

Rukun puasa ialah menahan diri dari dua macam syahwat: yakni syahwat perut dan syahwat kemaluan. Maksudnya, menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya. Dalam hal ini mazhab Maliki dan Syafi'I menambahkan satu rukun yang lain yakni, berniat yang dilakukan pada malam hari[48]

2. Hal Yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang membatalkan puasa ada 10 yaitu: (1) masuknya sesuatu ke dalam mulut, (2) masuknya sesuatu kedalam kepala (lubang telinga), (3) masuknya sesuatu (obat) lewat kubul dan dubur, (4) muntah yang disengaja, (5) bersenggama (bersetubuh), (6) keluarnya sperma (mani), (7) mentruasi (haid), (8) nifas, (9) gila, (10) murtad.[49]

3. Sunat-sunat Puasa

Sunat puasa ada 3 yaitu: (1) menyegerakan berbuka apabila sudah waktunya, (2) mengakhirkan sahur, selagi belum habis waktunya, (3) memelihara percakapan.

d. Hikmah Puasa

Puasa merupakan sarana untuk melatih mental dan kedisiplinan serta memupuk kepedulian dan kesepakan sosial. Apa yang dialami orang-orang yang selama ini hidup seba kekurangan misalnya dapat

[48] Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa dan Itikaf*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.85
[49] Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam* ...,hal. 124

dirasakan oleh orang yang berpuasa. Latihan mengkosongkan perut dan akibat yang dirasakanya , akan menuntut manusia untuk bersikap peduli kepada saudara-saudaranya yang memerlukan bantuan. Dianjurkannya umat Islam untuk senantiasa melakukan kebaikan dalam berpuasa merupakan pelajaran bagi umat Islam untuk membiasakan hidup baik demi tercapainya kebahagiaan dan ketentraman hidup didunia dan akhirat.[50]

5. Haji Dan Umrah

A. Haji

a. Pengertian Haji

Dalam bahasa Arab, haji berarti al-qashd, yaitu menyengaja atau menuju. Dalam istilah syara' haji berarti menyengaja mengunjungi Kabah untuk melakukan ibadah tertentu (thawaf, sa'I, wuquf di Arafah, dan lainnya).

b. Syarat Wajib Haji

Orang yang telah memenuhi syarat-syarat berikut diwajibkan berhaji yaitu: (1) Islam, (2) Baliq(dewasa), (3) Merdeka, (4) berakal, (5) Ada kendaraan (bisa sampai), (6) Ada bekal untuk pergi dan untuk ditinggalkan, (7) Aman perjalanan.

c. Rukun Haji

Rukun haji ada lima yaitu: (1) Niat, (2) Ihram, (3) Wukuf di Arafah, (4) Thawaf di Ka'bah, (5) Sa'I antara Shafa-Marwah. Ihram ialah

[50] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan ….,* hal, 94

permulaan melakukan manasik haji atau umrah. Wukuf di Arafah merupakan rukun haji. Dimana waktu wukuf sejak tergelincirnya matahari pada hari arafah (tanggal 9 Zulhijah) sampai terbitnya fajar tidak disarankan wukuf selama ini (sejak tergelincirnya matahari sampai terbitnya fajar), tetapi orang yang datang sore hari menjelang tenggelamnya matahari pun sah.

d. Sunah Haji

Sunah haji ada 7 yaitu: (1) Ifrad, (2) Talbiyah, (3) Thawaf qudum, (4) Bermalam di Muzdalifah, (5) Dua raka'at tawaf, (6) Bermalam di mina, (7) Tawaf wada[51]

e. Dam dan Denda

Ada beberapa hal yang menyebabkan yang berhaji wajb membayar *dam* (denda). Menurut sebab wajibnya , denda itu ada lima macam.

a. Dam karena meninggalkan salah satu perintah yang merupakan bagian ibadah haji .
b. Dam karena bercukur , berhias , atau bersenang-senang(taraffuh)
c. Dam ihshar
d. Dam karena membunuh binatang buruan
e. Dam karena jima'[52]

[51] Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam ...,*hal. 136-140
[52] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan ....,* hal. 111

B. Umrah

1. Pengertian Umrah

Kata ‘umrah secara etimologis berasal dari kata al-I’timar, yang berarti berziarah. Menurut syara’ umrah adalah melakukan ziaroh ke Bait Allah, melakukan thawaf, mengerjakan sa’i dan mencukur atau menggunting rambut.

Dengan batasan di atas, maka syarat dan rukun serta wajib unrah sama dengan sebagian yang ada dalam haji. Allah telah menyebut umrah bersamaan dengan haji dalam surat (**Al-Baqarah ayat 196**.)

وَأَتِمُّواْ ٱلۡحَجَّ وَٱلۡعُمۡرَةَ لِلَّهِ

Artinya: *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan ´umrah karena Allah*[53]

Berdasarkan ayat ini, umrah disyariatkan dalam Islam.

2. Rukun Umrah

Rukun umrah ada lima ialah: (1) ihram serta berniat, (2) thawaf (berkeliling) ka’bah, (3) sa’I antara bukit shafa dan marwah, (4) bercukur atau bergunting, sekurang-ksurangnya memotong tiga helai rambut, (5) menertibkan antara empat rukun tersebut.

3. Miqat Umrah

Miqat zamani (ketentuan masa) yaitu sepanjang tahun boleh ihram untuk umrah.

---

[53] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*….hal.38

Miqat makani (ketentuan tempat) sepeeti haji, berarti tempat ihram haji yang telat lalu itu juga tempat ihram umrah. Kecuali bagi yang bermaksud umrah dari Mekah, ia hendaknya keluar dari Tunah Haram ke Tanah Halal, jadi miqat orang yang di Makkah adalah Tanah Halal.

4. Wajib Umrah

a. Ihram dari miqatnya

b. Menjauhkan diri dari segala muharramat atau larangan umrah, yang banyaknya sama dengan muharramat atau larangan haji.[54]

5. Perbedaan Haji dan Umrah

Persyaratan kewajiban umrah sama dengan haji, tetapi pelaksanaannya berbeda. Perbedaannya dalam hal berikut: (1) haji hanya dilakukan pada waktu dan bulan-bulan tertentu, sedangkan umrah dapat dilakukan setiap waktu sepanjang tahun, (2) wuquf, yang merupakan salah satu rukun haji, tidak dikerjakan dalam pelaksanaan umrah. Jadi umrah hanya ihram, thawaf, sa'I, bercukur atau memotong rambut dan tertib.[55]

3. Kompetensi Akhlak Al-karimah

a. Pembahasan tentang Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata "khuluq" yang menurut bahasa berarti tingkah laku atau tabiat.[56]

---

[54] Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam ...,*hal.259

[55] Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan ....,* hal. 115

[56]Ahmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *kamus bahasa arab-indonesia al munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal, 364.

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan atau sistem perilaku yang dibuat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan arti budi pekerti, kesusilaan atau kesopanan.Karena akhlak secara kebahasan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.[57]

a. Sayyidah Aisyah RA pernah mengungkapkan pribadi Rasulullah SAW. Beliau berkata, "Akhlak Rasulullah SAW adalah Al Qur'an.[58] Dengan hadist yang diriwayatkan oleh Sayyidah Aisyah tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang paling sempurna dan sesui dengan yang disyari'atkan Allah dalam Al Qur'an adalah Akhlak Rasulullah oleh karena itu hendaknya sebagai umat Rasulullah kita meniru akhlaknya.
b. Ibnu Maskawih memberikan definisi sebagai berikut: Akhlak adalah suatu kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)/ secara spontan.[59]

---

[57] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), hal,198

[58] Abdul syukur dan Ahmad rifai, *Mutiara hikmah Kitab Solikin Madarijus Solikin terj. Madarijus-Solikin*, (Jaksel: Najla Pres, 2003), hal. 17.

[59] Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang:IKIP Malang, 1991), hal. 32.

Dari para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah kehendak atau perbuatan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang baik ataupun suatu hal buruk. Dalam agama islam akhlak itu dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik maka disebut akhlak mahmudah/ akhlak karimah dan akhlak yang buruk disebut akhlak mazmumah.

b. Ruang lingkup Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup pada pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan mejadi tiga yaitu terhadap akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama Manusia, akhlak terhadap Alam.[60]

a) Akhlak terhadap Allah

Yaitu dimana dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepadanya, mentauhidkannya, berdoa, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepadanya.

Dalam Al- Qur’an Allah berfirman:

وَمَا خَلَقتُ ٱلجِنَّ وَٱلإِنسَ إِلَّا لِيَعبُدُونِ ٥٦

[60] Sahriansyah, *Idadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hal.201

Artinya:Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku (Qs.Adz-Dzariyat:56).[61]

Pada dasarnya kebesaran dan maha kuasaan Allah tidak akan kurang apabila seandainya manusia diseluruh buni iniingkar atau tidak menyembah Allah. Ingkar atau taat tidak berpengaruh terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian ibadah yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Segala aktifitas ibadah harus didasarkan pada aqidah tauqid yang benar. Yaitu keyakian bahwa Allah Maha Esa, satu-satunya dzad yang wajib disembah, tidak ada sesembahan yang pantas disembah selain Allah SWT. Firman Allah :

إِنَّنِي أَنَا ٱللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِي ١٤

Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.(Qs. Thahaa :14)[62]

Agar aqidah tauqid kita tetap terjaga dan terhindar dari godaan syirik, maka kita diharuskan selalu memohon dan mengingat Allah atau berdzikir. Dengan berdo'a dan berdzikir kepada Allah akan dapat menentramkan hati orang-orang yang beriman. Firman Allah :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

[61] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*…, hal.756
[62] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*…, hal. 432

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(Qs. Ar-ra'du).[63]

Termasuk akhlak terhadap Allah adalah selalu mensyukuri nikmat. Dengan selalu bersyukur kepada Allah akan membuat hidup kita terasa, ringan tidak rakus dan selalu optimis. Dalam firman-Nya Allah menegaskan bahwa orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat.[64]

Dengan demikian akhlak terhadap Allah pada hakekatnya adalah memperteguh iman kepada Allah melalui beribadah, berdo'a, berdzikir, menjalankan syariat-Nya dan melaksanakan perbuatan dengan harapan ridha-Nya.

b) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terdapat manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

- Akhlak terhadap diri sendiri dan pribadi sendiri

1) Jujur dan dapat dipercaya

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasullulah SWT. Seorang mukmin hendaknya berlaku jujur dan menjaga apa yang diamanahkanya kepadanya untuk

[63] Ibid., 341
[64] Sahriansyah, *Idadah dan Akhlak*,,,., hal. 202

disampaikan kepada yang berhak tanpa mengurangi sedikitpun.

2) Bersikap sopan santun

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesame manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain, sehingga tidak merendahkan orang lain. Sopan santun ini menyebabkan dirinya mendapat ketinggian dan kemuliaan. Sikap soapan santun ini diperintahkan agar memiliki setiap muslim.

3) Sabar

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan, maka ia memperkuat jiwa mampu menanggungnya, di samping harus beriktiar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut.

4) Kerja keras dan disiplin

Yang dimaksud dengan kerja keras adalah kerja dengan tanpa batas-batas kemampuan yang maksimal dimilikinya. Keberhasilan baik duniawi maupun ukhrawi tidak akan dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras harus disertai dengan disiplin yang tinggi, yaitu bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan.

5) Berjiwa ikhlas

Akhlak adalah membersihkan diri dari sifat riya dalam menjalankan perintah Allah. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap pada riddhanya Allah.

6) Hidup sederhana

Sederhana artinya tidak berlebih lebihan, baik dalam membelanjakan hartanya maupun dalam memenuhi kebutuhannya tetapi hai ini bukan berarti kita dianjurkan untuk kikir dalam membelanjakan harta dan compang camping dalam berpakaian.

c) Akhlak Terhadap Keluarga

1. Berbuat baik kepada kedua orangtua dan kerabat dekat.

Kedua orangtua kita adalah orang paling baik dan paling banyak memberikan kebaikan terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu anak wajib berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Bahkan tingkatan perbuatan baik kepada kedua orangtuanya langsung di bawah perintah beribadah kepada Allah

2. Menghormati hak hidup anak

Anak adalah amanah dari Allah. Kalau orang yang mendapatkan amanah dapat melaksanakan dengan baik maka ia akan mendapatkan kebaikan dan kebahagian di dunia dan akhirat. Oleh karena itu orangtua wajib mengupayakan agar

anak-anak hidup sehat jasmani dan mencerdaskan fikiran serta mengasah spiritualnya. Allah melarang orang-orang yang melantarkan dan membunuh anaknya lantaran takut miskin.

3. Membiasakan bermusyawarah

   Bermusyawarah adalah sarana yang sangat efektif untuk menyesuaikan maslah-maslah yang dihadapi oleh keluarga, Dalam keluarga pasti akan muncul maslah yang bias mengganggu keharmonisan keluarga.

4. Bergaul dengan baik

   Islam sangat memberikan perhatian pada silaturahmi antar anggota keluarga. Antar anak, orangtua, dan kerabat dekat, paman, kakek-nenek harus saling mendekat satu sama lain sehingga menjadi pergaulan akrab. Bila salah satu anggota keluarga sedang memerlukan bantuan untuk keperluan tertentu, maka anggot keluarga yang lainnya yang pertama-tama harus membantu. Keakraban anggota keluarga inimerupakan salah satu kunci kebahagian rumah tangga.

5. Menyantuni keluarga yang kurang mampu

   Kemampuan dan kekayaan saudara dalam keluarga tidak sama. Ada sebagian yang mendapatkan rizki yang lebih, ada sebagian yang lain cukup, dan da yang kurang, maka islam sangat menekankan agar keluarga yang mampu meyantuni keluarga yang kurang mampu.

d) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Yang di maksud masyarakat disini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bias memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan.

Terhadap orang lain kita diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Terhadap yang lemah kita dianjurkan untuk membantu, sebaliknya kita dilarang berlaku sombong dan angkuh.

e) Akhlak terhadap alam

Yang dimaksud dengan alam di sini adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia yang menyangkup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut, dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat, dan seimbang.

Oleh karena itu, akhlak terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingankehidupan manusia. Namun demikian harus diingat bahwa potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang. Oleh karenanya pelestarian dan pengembangan potensi alam harus diupayakan sepanjang mungkin. Manusia tidak boleh boros dalam

memanfaatkan potensi alam dan keserakaan mengali kekayaan alam yang dapat berakibat kerusakan alam itu sendiri.

Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahan sangat dianjurkan dalam islam. Sebab hal itu akan membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan. Keberhasilan lingkungan yang terjaga akan menjadikan kesehatan terjamin sehingga hidup akan lebih bergairah.

Akhlak yang baik terhadap alam akan dapat mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia. Bila musim hujan tiba hamper dapat dipastikan terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Bencana ini terjadi karena ulah manusia yang tidak memperhatikan keserasian lingkungan. Banjir dan longsor sering kali disebabkan oler tersumbatnya saluran air karena telah terpenuhi oleh sampah yang dibuang sembarangan dan disebabkan pengundulan hutan secara liar sehingga tanah mudah hanyut kebawa air.[65]

Di sinilah pentingnya kita berakhlak terhadap alam dengan mengembangkan iman dan wawasan lingkungan. Maksudnya adalah kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakn cirri orang beriman. Membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan sebagi sebagian dari perintah Tuhan dan menjaga

[65] Sahriansah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin :IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hal. 211.

kelestarian lingkungan berupa memelihara hutan lindung merupakan perbuatan yang diserukan dalam kitab suci.

C. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan

1. Pada Bidang Al-Qur'an Hadits

a. Strategi Pembelajaran

Seorang tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab dalam mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam memberikan sejumlah materi, maupun ilmu pengetahuan tenaga pendidik benar-benar memiliki potensi dalam mengembangkannya. Sehingga di perlukan strategi dalam mengembangkan materi tersebut. Dalam kaitan hal ini yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran yang disiapkan dengan baik, (2) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa akan tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan, (3) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.[66]

Strategi guru Al-Qur'an Hadits yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan ilmu yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidik sebagai pelaksana proses pendidikan. Pendidikan akan dapat membawa suatu pendidikan yang

[66] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pakem,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hal. 15

baik buruk, sehingga peranan pendidik dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan.

Dimana pendidik sebagai warosat al-anbiya' yang hakikatnya mengemban misi rahmatan lil 'alamin, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.[67] Sehingga dalam hal ini ketahui seorang pendidik juga memilki peran penting dalam menumbuhkan kompetensi keagamaan yang melalui baca al-qur'an pada peserta didiknya. Dengan belajar baca al-qur'an dapat menumbuhkan jiwa tauhid pada siswa.

b. Metode Pembelajaran

Seorang pendidik yang selalu berhubungan dalam proses belajar mengajar dan menginginkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efesien, maka penguasaan materi saja tidak cukup. Pendidik harus menguasai berbagai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Para pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Bahwa ada pengertian mengenai metode. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

[67] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan "efektif dan efesien".[68]

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain sebagai berikut:

1. Metode ceramah

   Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penutupan secara lisan. Untuk uraianya guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain ,misalnya: gambar-gambar, peta, denah dan alat peraga lainnya.[69]

2. Metode tanya jawab

   Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jelas guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin di perolehnya. [70]Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

---

[68] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.9

[69] Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 83

[70] *Ibid*,… hal.86

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.[71]

4. Metode drill (latihan)

Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dimasa guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.[72]

Selain metode di atas juga terdapat macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sampai saat ini masih di pandang relevan dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di antaranya yaitu:

a. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasih).[73]

---

[71] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 296

[72] Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94

[73] As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000), hal.

b. Metode An- Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan ketentuan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada metode ketukan.

c. Metode Jibril

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat waqof, lalu ditirukan seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat meniru bacaan guru dengan pas.[74]

d. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode yang tersusun. Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode *alif, ba', ta'.* Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan[75]

[74] Ibid,…hal. 13
[75] Ibid,... hal. 1

e. Metode Al-Barqy

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyian pada tiap suku kata yang dimaksud.[76]

f. Metode Qiro'aty

Qiro'aty adalah suatu metode dalam mengerjakan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal, dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah yang diijinkan untuk mengembangkan Qiro'aty. System pendidikan dan pengajaran metode Qiro'aty ini berpusat pada murid, yakni memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berkembang secara optimal, sesuai kemampuannya.[77]

2. Pada Bidang Fiqh

a. Strategi Pembelajaran

Seorang guru mempunyai tanggung jawab ganda dalam perkembangan anak didiknya, dengan mempunyai seluruh potensi yang dimiliki, baik potensi religi, afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Oleh karena itu strategi guru dalam peningkatan kompetensi keagaman pada siswa tidak hanya memberikan pendidikan kognitif yang hanya memberikan kepandaian siswa, namun guru juga berperan penting

[76] Muh Mufti, *60 Menit Baca Tulis Al-Qur'an.* (Surabaya: Graha Bentoel, 2009), hal
[77] Syaiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Al-Qur'an*. (Blitar: PP.Nurul Iman, 2008), hal. 2

dalam memberikan pendidikan religius peserta didik. Karena pendidikan religius sangat penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan peserta didik didasarkan melalui materi, suri tauladan, serta melalui kompetensi keagamaan yang menunjang sebagai wujud nilai religius. Muhammad Nurdin bahwa guru dikatakan pendidik karena tugasnya mendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar, akan tetapi juga memberikan keterampilan mendidik sikap mental anak didik.[78] Dalam hal ini diketahui bahwa guru tidak sebatas menyampaikan teori kepada siswa akan tetapi guru juga mempunyai peran ganda dalam mendidik yaitu meningkatkan kompetensi keagamaan melalui (sholat berjamaah, zakat, puasa, haji,).

Strategi guru fiqh dalam peningkatan kompetensi keagamaan yaitu dengan cara memberikan pemahaman atas pentingnya agama dengan memberikan contoh tentang pandangan-pandangan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kompetensi keagamaan seperti sholat lima waktu yang dikerjakan secara berjamaah, zakat, puasa, haji.

Pernyataan tersebut dapat didukung dengan salah satu teori yang menunjukkan bahwa sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kompetensi dalam menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada anak didiknya. Dan guru harus mempunyai

[78] Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.162

kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dalam menghubungkan dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berfikir *(way of thinking)* dan cara hidup *(way of life)* yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.[79]

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif dalam cara belajar peserta didik terkait dalam kegiatan belajar dalam peningkatan kompetensi keagamaan. Metode dirumuskan sebagai cara pembelajaran bentuk dukungan dan dorongan kepada peserta didik, baik yang diakibatkan dari faktor yang terjadi dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, sebagai seorang guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individu maupun kelompok, stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa dari luar diri siswa[80]. Metode-metode pembelajaran yang digunaka guru fiqh dalam peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di sekolah yang pertama yaitu (a) metode keteladanan, tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

[79] Ibid…., hal. 168

[80] Syaiful Bahri Djamah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hal. 44

Termasuk dalam pelaksanaan sholat berjamaah dengan guru-guru mereka, terutama guru agama memberikan contoh yang baik dengan selalu mengikuti sholat berjamaah. (b) Metode ceramah, dimana metode ceramah disini memberikan materi pelajaran disampaikan dengan lisan. Namun karena pelaksanaan sholat berjamaah yang ruangannya di masjid maka materi tentang sholat berjamaah disampaikan dengan ceramah malalui kultum yang mana yang berceramah adalah salah satu dari guru.

3. Pada Bidang Aqidah Akhlak

a. Strategi Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karena strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.[81]

Setiap pendidik dalam pendidikan Islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang di praktikkan oleh Rasulullah, yaitu antara lain:

[81]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 127

1) Pendekatan *tilawah, takziah, dan ta'lim* (Qs AL-Baqarah:151)[82]

كَمَا أَرسَلنَا فِيكُم رَسُولا مِّنكُم يَتلُواْ عَلَيكُم ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُم وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلكِتَٰبَ وَٱلحِكمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَم تَكُونُواْ تَعلَمُونَ ١٥١

Artinya: *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*

2) Pendekatan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan *ihsan* (Qs: Ali Imran 104)[83]

وَلتَكُن مِّنكُم أُمَّة يَدعُونَ إِلَى ٱلخَيرِ وَيَأمُرُونَ بِٱلمَعرُوفِ وَيَنهَونَ عَنِ ٱلمُنكَرِ وَأُوْلَٰئِكَ هُمُ ٱلمُفلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*

1) Pendekatan *hikmah, mu'izah* dan *mujaddalah* (Qs. An-Nahl:125)[84]

ٱدعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلحِكمَةِ وَٱلمَوعِظَةِ ٱلحَسَنَةِ وَجَٰدِلهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعلَمُ بِٱلمُهتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

---

[82] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.2002), hal. 29

[83] *Ibid*.,hal. 79

[84] *Ibid*.,hal. 383

b) Metode Pembelajaran

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antaralain, meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya dalam pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada intraksi peserta didik. Penggunaan metode yang berfariasi akan sangan mambantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran[85]

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.[86]

---

[85] Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (PT Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 107

[86] Suwarna, DKK, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2005), hal. 105

Secara umum metode diartikan sebagian cara melakukan sesuatu. Secara kusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalamk memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.[87]

Sesuai dengan pendekatan seperti yang telah di bahas di atas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.[88]

1. Metode ceramah

   Metode ceramah ialah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penutupan secara lisan. Untuk uraianya guru dapat mempergunakan alat-alat bantu mengajar yang lain ,misalnya: gambar-gambar, peta, denah dan alat peraga lainnya.[89]

2. Metode diskusi

   Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pembelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukan

---

[87] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inivatif)*, (Bandung: YRAMA Widiya, 2013), hal. 102

[88] Mulyasa, *Menjadi Guru*….,hal.106

[89] Zuhairini dkk, *Metodik Khusus* ...., hal. 83

pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.[90]

3. Metode tanya jawab

   Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guu, biasa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik, pertanyaan dapat di gunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berfikir peserta didik.[91]

4. Metode demonstrasi

   Metode demonstrasi guru memperlihatkan proses, perestiwa, atau cara kerja alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberi pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.[92]

5. Metode pemberian tugas

   Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian harus mempertanggung jawabkan atau melaporkan tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR). PR merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, sedangkan dalam resitasi tugas tidak harus

---

[90] Suwarna, DKK, *Pengajaran Mikro*…., hal. 105
[91] Mulyasa, *Menjadi Guru*….,hal.116
[92] *Ibid.* hal. 107

dikerjakan di dalam rumah, melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, atau di tempat lain yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang di berikan.[93]

6. Metode pemecahan masalah

   Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang di gunakan oleh guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memcahkan persoalan-persoalan. Pemecahan masalah dilakukan secara ilmiah. Artinya mengikuti kaidah keilmuan, seperti yang di lakukan penelitian ilmiah.[94]

D. Kriteria-Kriteria Indikator pada Kompetensi Keagamaan

Dalam kompetensi keagamaan, yang terkait dapa jenjang SMP/MTs dimana kompetensi tersebut mengacu pada SK dan KD pada jenjang SMP/MTs. Terkait pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat kita jabarkan dalam SK/KD, misalnya SK adalah membaca al-Qur'an surat pendek pilihan, KD adalah menerapkan hukum bacaan Qalqalah, tafkhim, dan mad'aridh lissukun dalam al-Qur'an.

Berdasarkan contoh diatas maka cakupan, pengertian dan indikator pada jenjang SMP/MTs disajikan dalam table dibawah ini.

Cakupan Kompetensi keagamaan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Aqidah Akhlak:[95] Di lihat dari Standar kompetensi Lulusan (SKL) kelas VIII.

---

[93] Suwarna, DKK, *Pengajaran Mikro….*, hal. 112-113
[94] *Ibid*. hal. 114
[95] Anik Lailin, *Program Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur Genap dan Ganjil*, (2017). Hal 1

KELAS VIII SEMESTER 1

Cakupan	Pengertian	Indikator
Al-Qur'an Hadits	• Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	• Siswa Mampu menerapkan hukum bacaan Qalqalah, tafkhim, dan mad'aridh lissukun dalam al-Qur'an • Siswa mampu Menerapkan hukum bacaan nun mati, dan mim mati dalam al-Qur'an
	• Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah	• Siswa mampu Memahami isi kandungan QS al-Quraisy dan al-Insyiraah tentang ketentuan rezeki dari Allah • Siswa mampu Memahami keterkaitan isi kandungan QS al-Quraisy dan al-Insyiraah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan • Siswa mampu Menerapkan isi kandungan QS al-Quraisy dan al-Insyiraah tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan.
	• Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosoal	• Siswa mampu memahami isi kandungan QS. Al-Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial. • Siswa mampu memahami keterkaitan isi kandungan QS. Al-Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan.
	• Memahami hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim	• Siswa mampu Menulis hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim. • Siswa mampu menghafal hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim.

Akidah akhlak	• Menerapkan ahklak terpuji kepada diri sendiri	• Siswa mampu Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukuur dan qana'ah • Siswa mampu Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukuur dan qana'ah fenomena kehidupan[96]
	• Menghindari ahklak tercela kepada diri sendiri	• Siswa mampu menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur • Siswa mampu menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur • Siswa mampu membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur.
Fiqh	• Mengenal tata cara shalat sunnat	• Siswa mampu menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib • Siswa mampu mempraktekkan shalat sunnah rawatib .[97]
	• Memahami macam-macam sujud	• Siswa mampu menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah • Siswa mampu mempraktekkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
	• Memahami tata cara puasa	• Siswa mampu menjelaskan ketentuan puasa wajib • Siswa mampu mempraktekkan puasa wajib • Siswa mampu menjelaskan ketentuan puasa sunnah senin-kamis, syawal, dan arafah

[96] *Ibid,….* hal.15
[97] *Ibid,…*hal 27

		• Siswa mampu mempraktekkan puasa sunnah senin-kamis, syawal, dan arafah

KELAS VIII SEMESTER II

Cakupan	Pengertian	Indikator
Al-Qur'an Hadits	• Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	• Siswa mampu menerapkan hokum bacaan dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takasur • Siswa mampu memahami isi kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takasur • Siswa mampu memahami keterkaiatan isi kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takasur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan • Siswa mampu menerapkan kandungan Q.S Al-Humazah dan At-Takasur dalam fenomena kehidupan
	• Memahami hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan akirat	• Siswa mampu menulis hadits keseimbangan hidup didunia dan akhirat • Siswa mampu menghafal hadits keseimbangan hidup didunia dan akhirat • Siswa mampu menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup didunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan[98]
Aqidah Akhlak	• Membiasakan perilaku terpuji	• Siswa mampu menjelaskan adab makan dan minum • Siswa mampu menampilkan

[98] *Ibid,….* hal.30

		contoh adab makan dan minum • Siswa mampu mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari
	• Menghindari perilau tercela	• Siswa mampu menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik • Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik • Siswa mampu menghindari perilaku pendendam dan munafik dikehidupan sehari-hari[99]
Fiqh	• Memahami tata cara Haji	• Siswa mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji • Siswa mampu membedakan macam-macam haji • Siswa mampu mempraktekkan manasik haji
	• Memahami tata cara umrah	• Siswa mampu menjelaskan tat cara umrah
	• Memahami tata cara berqurban dan aqiqah	• Siswa mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan berqurban • Siswa mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan beraqiqah • Siswa mampu mempraktekkan berqurban dan mendemonstrasikan aqiqah[100]

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Chabiburrahman

Penelitian yang di lakukan oleh Chabiburrahman pada tahun 2015 dengan judul : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa

[99] *Ibid,....* hal.35
[100] *Ibid,....* Hal.40

melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan,[101] dibimbing oleh Munardji, M.Ag. Fokus penelitian: 1) bagaimana penerapan kegiatan bimbingan Islami yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa di SMK Islam 1 Durenan? 2) apa hambatan dan solusi guru Pai dalam meningkatkan akhlak siswa siswa melalui kegiatan bimbingan islami di SMK Islam 1 Durenan? 3) bagaimana hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan ahklak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam Durenan?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islami dilaksanakan dengan baik, yaitu 1) pelaksanaan bimbingan Islami: bimbingan islami dilaksanakan selama 2 minggu dari pulang sekolah sampai jam lima sore. 2) faktor penghambat: kadang bapak ibu yang diberi tugas atau jadwal membimbing tidak bisa memberi bimbingan, siswa kurang antusias mengikuti kegiatan bimbingan islami, adapun solusi yaitu pada saat guru yang sudah diberi jadwal tidak hadir guru coordinator kegiatan bimbingan islami yang bertanggung jawab mengisi, siswa ditegur dan pemberian materi bimbingan islami di buat santai tapi serius. 3) hasil yang di capai yaitu: siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami, siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.

[101] Chabiburrahman, *Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan*, (IAIN Tulungagung:2015)

2. Penelitian oleh Ahmah Ulul Albab

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmah Ulul Albab pada tahun 2016 dengan judul penelitian: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung[102], dibimbing oleh Muhammad Jazeri, M.Pd. Rumusan masalah: 1) apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan pada siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung? 2) bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai–nilai religius melalui pembiasaan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung? 3) bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai–nilai religius melalui keteladanan siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung?

Hasil penelitian: 1) nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu saling berjabat tangan, berdoa, membaca juz ‘amma, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, berjabat tangan, menjaga kebersihan, 5S(senyum, sapa, salam, sopan, santun), kejujuran, PHBI. 2) strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan siswa yaitu membiasakan berdoa, membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), membiasakan jujur, membiasakan jabat tangan. 3) strategi guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai religius melalui keteladanan siswa yaitu: mencontohkan berdoa, mencontohkan sholat dhuha, mencontohkan sholat dhuhur berjamaah, mencontohkan 5S

[102] Ahmah Ulul Albab, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: 2016)

(senyum, sapa, salam, sopan, santun), mencontohkan kejujuran, mencontohkan jabat tangan.

3. Penelitian oleh Yunif Lailatul Khoiri'ah

Penelitian yang dilakukan oleh Yunif Lailatul Khoiri'ah pada tahun 2015 dengan judul penelitian: Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembisaan Sikap Religius Siswa Di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung[103]. Rumusan Masalah: 1) Bagaimana upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan pembiasaan sikap kejujuran siswa di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung? 2) Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembiasaan sikap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung? 3) bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembiasaan sikap sopan santun siswa di Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung?

Hasil penelitian, 1) upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan pembiasaan sikap kejujuran siswa di Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah dengan cara menerapkan budaya religius di sekolah, memberi nasihat dan motivasi kepada siswa, adanya kerja sama antara pendidik dan orang tua siswa, selain itu yang terpenting adalah memberikan keteladanan kepada siswa baik si sekolah maupun lingkungan keluarga. 2) upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembiasaan sikap kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru

[103] Yunif Lailatul Khoiri'ah, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembisaan Sikap Religius Siswa Di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: 2015)

Tulungagung adalah dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa seperti halnya: sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilakukan tepat waktu dan secara berjamaah, menggunakan metode hukuman bagi yang melanggar tata tertib sekolah, memberikan nasihat kepada siswa dan yang terpenting memberikan keteladanan kepada siswa. 3) upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan pembiasaan sikap sopan santun siswa di Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah menerapkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, setiap hendak masuk dan selesai pelajaran berjabat tangan dengan guru, mematikan mesin motor ketika akan memasuki dan keluar gerbang sekolah, memberikan motivasi dan yang terpenting adalah memberikan keteladan kepada siswa baik pendidik maupun orang tua siswa.

Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1	*Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan* (2015). Oleh Chabiburrahman	A. Penelitian menggunakan nilai pendidikan keagamaan. B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. C. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,	• Pada penelitian ini cuma difokuskan pada peningkatakan Akhlak. • Lokasi penelitian.

		dokumentasi, dan interview.	
2	*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMPN 2 Ngantru Tulungagung* (2016). Oleh: Ahmah Ulul Albab	• Membahas strategi guru dalam peningkatan keagamaan. • Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara	• Dalam penelitian ini perbedaan tertelak pada strategi guru yaitu penanaman nilai-nilai religius • Lokasi penelitian.
3	*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembisaan Sikap Religius Siswa Di Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung* (2015). Oleh Yunif Lailatul Khoiri'ah	• Sama-sama meningkatkan keagamaan • Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. • Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara	• Yang berperan di fokuskan kepada kepala Madrasah. • Lokasi penelitian.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.[104]

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi peningkatan kompetensi keagamaan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Dalam strategi peningkatan kompetensi keagamaan meliputi tiga bidang, yaitu bidang al-qur'an hadita, bidang fiqih dan bidang aqidah akhlak. Penulis ingin mengamati secara langsung dan lebih jelas serta rinci bagaimana strategi guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan yang sudah disebutkan di atas.

Adapun untuk lebih jelasnya, paradigma pada penelitian ini akan dikemukakan dengan sebuah bagan sebagai berikut:

[104] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49
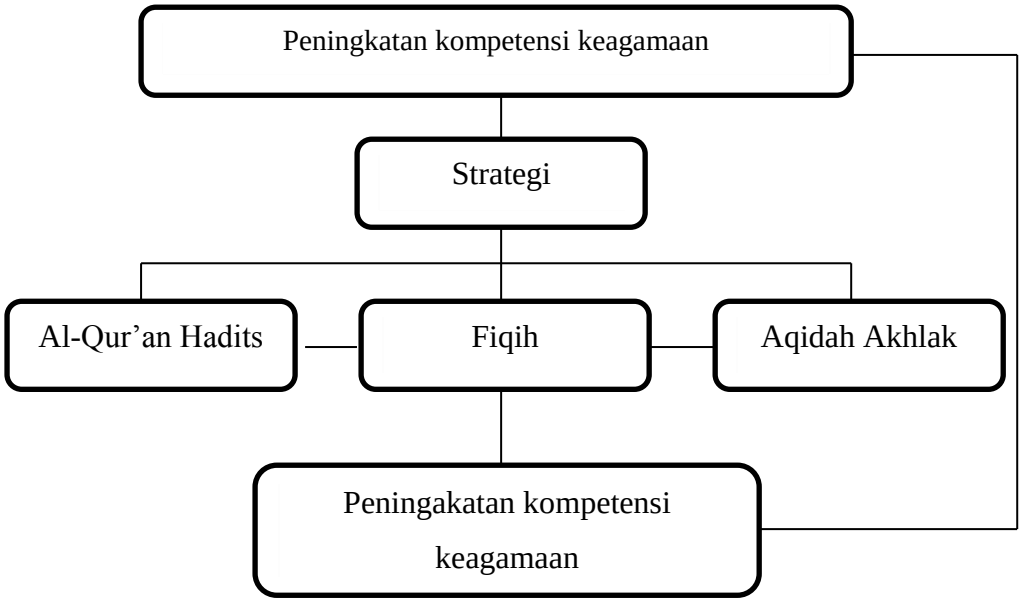
Bagan 2.1
Paradigma Penelitian